

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah langkah-langkah pengumpulan data secara rasional, empiris, dan sistematis, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Rasional adalah masuk akal, dapat diterima oleh nalar manusia, Empiris adalah langkah-langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sedangkan sistematis adalah proses dari penelitian yang menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode ilmiah yang berdasarkan pada filsafat positivism, dengan menggunakan analisis statistik dan data penelitian yang digunakan berupa angka-angka (Sugiyono, 2019:16)

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lain yang akan diteliti. Sebaliknya, analisis verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis menggunakan metode statistik, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui:

1. Bagaimana *Work Life Balance* di PT. Jasa dan Kepariwisata Jawa Barat

2. Bagaimana *Employee Engagement* di PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat

Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Work Life Balance* dan *Employee Engagement* terhadap Kinerja Karyawan secara simultan maupun parsial pada PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh *Work Life Balance* dan *Employee Engagement* terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa barat, maka variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut meliputi *Work Life Balance* (X1), *Employee Engagement* (X2), dan Kinerja Karyawan (Y).

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah objek yang mempunyai variasi tertentu, yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Creswell dalam Sugiyono (2019:68), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang bervariasi dan dapat diukur. Peneliti menetapkan variabel tersebut untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:67). Terdapat lima macam variabel penelitian antara lain adalah variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel *intervening*,

dan variabel *control* (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. *Work Life Balance* (X1), Menurut Ricardianto dalam Novi Auliya *et al.* (2022:3), mendefinisikan bahwa “*Work life balance* merupakan sistem di pekerjaan yang bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang berperan dalam mengupayakan keseimbangan pekerjaan dan kehidupan pribadi”.
- b. *Employee Engagement* (X2), Menurut Zeng dan Hun dalam Sun dan Buchapattanakasa (2019:65), mendefinisikan bahwa:

“*Employee engagement* adalah kondisi di mana terdapat keterlibatan motivasi dan keterlibatan emosional yang berkelanjutan, siap mengabdikan diri untuk pekerjaan setiap saat, disertai dengan pengalaman yang menyenangkan, menggembirakan, dan membanggakan saat bekerja”.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini

yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y). Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67), mendefinisikan bahwa, Kinerja adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk mengetahui variabel penelitian, konsep dari variabel, dimensi, indikator, ukuran dan skala, sehingga dapat mempermudah pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Work Life Balance (Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1))</b>  <i>Work Life Balance</i> adalah kondisi keseimbangan pada dua tuntutan yaitu tuntutan pekerjaan dan kondisi individu seseorang.  <b>Ricardianto (2018:9-66)</b>	1. <i>Time Balance</i> (Keseimbangan Waktu)	a. Pengelolaan waktu dalam bekerja	Tingkat kemampuan mengelola waktu dalam bekerja	Ordinal	1
		b. Pengelolaan waktu diluar pekerjaan	Tingkat kemampuan mengelola waktu diluar pekerjaan	Ordinal	2
	2. <i>Involvement Balance</i> (Keseimbangan Keterlibatan)	a. Tanggung jawab serta berkomitmen dalam pekerjaan	Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab atas komitmen dalam	Ordinal	3

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			pekerjaan		
		b. Pengelolaan waktu pekerjaan dengan kegiatan yang disukai	Tingkat kemampuan dalam pengelolaan kegiatan yang disukai pada saat jam kerja	Ordinal	4
		c. Tanggung jawab dan komitmen pada aktivitas yang lain	Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap aktivitas lain	Ordinal	5
	3. <i>Satisfaction Balance</i> (Keseimbangan Kepuasan)	a. Kepuasan terhadap pekerjaan	Tingkat kepuasan atas pekerjaan yang dimiliki	Ordinal	6
		b. Kepuasan terhadap hal-hal yang ada diluar pekerjaan	Tingkat kemampuan menyeimbangkan kepuasan terhadap aktivitas lain dengan tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	7
	<b>Employee Engagement (Keterlibatan Pegawai (X2))</b>  “ <i>Engagement is defined as a positive, fulling, work-related state of mind that is characterized by vigor, dedication, and absorption</i> ”. Artinya “Keterikatan dapat diartikan sebagai suatu hal yang	1. <i>Vigor</i> (Semangat)	a. Ketahanan mental	Tingkat ketahanan mental karyawan ketika bekerja	Ordinal
b. Usaha yang kuat			Tingkat usaha yang kuat ketika karyawan bekerja	Ordinal	9
c. Ketekunan dalam pekerjaan			Tingkat ketekunan dalam pekerjaan ketika	Ordinal	10

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
positif, suatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang memiliki karakteristik semangat, dedikasi, dan penghayatan”.  <b>Schaufeli et al. dalam Imperatori (2017:26)</b>			karyawan bekerja			
	2. <i>Dedication</i> (Dedikasi)	a. Antusiasme	Tingkat rasa antusiasme karyawan dalam bekerja	Ordinal	11	
		b. Kebanggaan	Tingkat rasa bangga pada pekerjaan yang dilakukan karyawan	Ordinal	12	
		c. Tantangan	Tingkat merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah tantangan	Ordinal	13	
	3. <i>Absorption</i> (Penghayatan)	a. Menyatu dan melebur dalam pekerjaan	Tingkat dari kebetahan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	14	
		b. Berkonsentrasi dan berfokus	Tingkat berkonsentrasi dan berfokus ketika karyawan bekerja	Ordinal	15	
		c. Rasa senang terhadap pekerjaan	Tingkat kebetahan karyawan dalam bekerja	Ordinal	16	
		d. Merasa terikat dengan pekerjaan	Tingkat dari pekerjaan yang dikerjakan karyawan sangat bermakna	Ordinal	17	
	<b>Kinerja Pegawai (Y)</b>  “Hasil kerja secara kuantitas dan	1. Kualitas kerja ( <i>Quality</i> )	a. Kerapian	Tingkat kerapihan karyawan	Ordinal	18
			b. Ketelitian	Tingkat	Ordinal	19

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”.</p> <p><b>John Miner dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67)</b></p>			ketelitian karyawan		
		c. Kehandalan	Tingkat kehandalan karyawan	Ordinal	20
	2. Kuantitas kerja ( <i>Quantity</i> )	a. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	21
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	22
		c. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	23
	3. Tanggung jawab	a. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	24
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada	Ordinal	25
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama antara karyawan	Ordinal	26
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan antara karyawan	Ordinal	27
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian karyawan	Ordinal	28
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan karyawan dalam bekerja	Ordinal	29

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah bagian dari objek penelitian yang dapat membantu peneliti dalam mengolah data untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian, populasi dan sampel perlu ditetapkan dengan bertujuan agar penelitian yang sedang dilakukan mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Sugiyono (2017:117). Sampel pada penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:85), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil pada PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat berjumlah 82 orang. Berikut adalah daftar pegawai PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat berdasarkan bagiannya.

**Tabel 3.2**

**Populasi PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat**

No.	Bagian	Populasi
1.	Unit Properti	22
2.	Unit Jasa Perbengkelan	25
3.	Unit Jasa Boga	12
4.	Unit Pariwisata	23
Jumlah seluruh pegawai		82

Sumber: PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat (2024)



### 3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang terdapat pada PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat yaitu berjumlah 82 orang karyawan. Menurut Sugiyono (2017:97), sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh dari anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang..

### 3.3.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel dalam melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017:81), menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:82), menyatakan bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu *probability* sampling dan *non-probability* sampling. *Probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama untuk setiap unsur (anggota) dari populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. sedangkan *non-probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Probability* sampling.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:137), menjelaskan bahwa jika dilihat dari sumbernya maka data akan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan survey lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Jenis dari penelitian lapangan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

##### a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melaksanakan sesi tanya jawab dengan perwakilan pegawai PT. Jasa dan Kepariwisata Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2017:194), menjelaskan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab bersama pimpinan perusahaan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

##### b. Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai dari PT. Jasa dan Kepariwisata Jawa Barat. Hal ini untuk memperoleh informasi

terkait tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:199), menjelaskan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti, diberikan satu persatu kepada pegawai sebagai responden yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada perusahaan. Peneliti mengamati secara langsung objek penelitian tersebut sehingga memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca serta mempelajari literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang berisikan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder, yaitu kumpulan literatur-literatur, buku, dan jurnal, yang berkaitan dengan objek penelitian dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

### 3.5 Uji Instrumental Penelitian

Instrumental penelitian merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung dari pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua uji instrumental yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevan pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden lain.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:125), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap item, dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian akan dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mendapatkan nilai koefisien, maka peneliti dapat menggunakan rumus pearson product moment menurut Sugiyono (2017:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] [n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien r product moment  
 $r$  : Koefisien validitas item yang dicari  
 $x$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item  
 $y$  : Skor total instrumen  
 $n$  : Jumlah responden dan uji instrumen  
 $\Sigma X$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X  
 $\Sigma Y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y  
 $\Sigma XY$  : Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y  
 $\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X  
 $\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan akan dinyatakan valid

jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan, dengan kata lain akan menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat konsisten jika dapat pengukuran dua kali atau lebih pada gejala yang sama. Uji reliabilitas perlu dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Serta apabila tidak memenuhi, maka uji reliabilitas tidak perlu dilanjutkan. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan dalam interval waktu tertentu. Pengertian dari reliabilitas pada dasarnya merupakan sejauh mana hasil pengukuran bisa dipercaya dan jika hasil dari pengukuran yang dilakukan relatif sama, maka pengukuran tersebut dapat dianggap mempunyai tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) merupakan metode yang berkorelasi kan atau menggabungkan antara skor total pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi menjadi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

$r_b$  : Korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Selain mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{b_{hitung}}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r_{hitung} <$  dari tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut harus mempunyai keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur bisa dianggap andal jika memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan secara berulang kali (tidak jauh berbeda). Keandalan alat ukur dinilai menggunakan pendekatan secara statistik melalui koefisien reliabilitas. Jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:147), menjelaskan kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokkan data berdasarkan pada variabel dan jenis responden, mentabulasi data yang berdasarkan pada variabel dari semua responden, yang menyajikan data setiap variabel yang sedang diteliti,



melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan permasalahan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari responden terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur diuraikan menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menyusun item-item instrumen yang terdiri dari pertanyaan dan pertanyaan. Jawaban dari setiap item pada skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Peneliti membuat berbagai pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu pegawai PT. Jasa dan Kepariwisata Jawa Barat. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, antara lain dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Model Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot Jawaban</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Mengacu pada ketentuan yang ada pada tabel diatas, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan ciri-ciri serta variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk variabel dependen (bebas) dan dependen (terikat), kemudian diklasifikasikan berdasarkan dari jumlah skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian, peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Dengan demikian, analisis deskriptif dapat membantu dalam memahami sifat serta pola data yang dikumpulkan, dan memudahkan interpretasi dari hasil penelitian. Berikut adalah cara perhitungannya:

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuisisioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata-Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, hasilnya dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor, selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

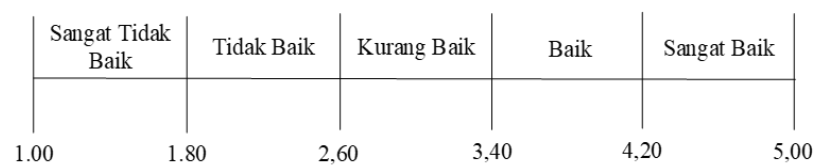
Maka dapat ditentukan kategori skala pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Skala	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:11), menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi teori dan

menghasilkan metode ilmiah lebih akurat. Dalam analisis verifikatif, peneliti menguji status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Analisis tersebut dilakukan untuk membuktikan serta mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif dalam proses ini, digunakan untuk mengetahui serta menguji kebenaran hipotesis yang sudah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang lebih akurat. Dengan demikian, analisis verifikatif dapat membantu memastikan kebenaran dari teori serta dapat memperbaiki metode penelitian untuk hasil yang lebih reliabel. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### **3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)***

Metode interval suksesif adalah proses yang mengkonversi data ordinal menjadi data interval. Dalam penggunaan analisis linear berganda, data ordinal perlu diubah menjadi interval karena analisis tersebut memerlukan data dengan skala interval. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh memiliki skala ordinal. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka data ordinal harus diubah menjadi interval terlebih dulu. Untuk data berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan Teknik *Method of Successive Interval* dengan langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

*SV (Scale Value)* : Rata-rata interval

*Density at Lower Limit* : Kepaduan batas bawah

*Density at Upper Limit* :Kepaduan batas atas

*Area Under Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area Under Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = 1 + [SV_{\min}]$$

Untuk memudahkan serta mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menemukan persamaan regresi yang berguna untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas dan menentukan kemungkinan kesalahan serta menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel atau lebih variabel bebas, baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Sugiyono (2018:188), secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial.

Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, Hal tersebut karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *Work Life Balance* (X1), *Employee Engagement* (X2), dan Kinerja Pegawai (Y). Analisis regresi linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2.....Xn) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

a : Bilangan konstanta atau nilai tetap

$\beta_1$   $\beta_2$  : Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

$X_1$  : Variabel bebas (*Work life balance*)

$X_2$  : Variabel bebas (*Employee engagement*)

$\varepsilon$  : *Standart error* / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara tiga atau lebih variabel, termasuk dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi antara variabel independen serta korelasi dengan variabel dependen. Hasil dari korelasi ganda memberikan gambaran tentang seberapa kuatnya pengaruh dan hubungan antara dua atau lebih variabel secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda adalah korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) serta satu variabel terikat ( $Y$ ). Adapun rumusan korelasi ganda sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(\text{regresi})}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

$R$  : Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$  : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\Sigma y^2$  : Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < R < 1$  sebagai berikut:

Apabila  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y positif.

Apabila  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y negatif.

Apabila  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Berikut adalah tabel yang berisikan taksiran besarnya koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai R<sup>2</sup> adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan



Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1, X2 terhadap Y, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi berganda yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen dan dependen kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumusan untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  : Beta (Nilai standar koefisien beta)

*Zero Order* : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

$K_d = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Penelitian yang digunakan berupa kuesioner, dimana bentuk yang dibuat merupakan kuesioner berstruktur, pertanyaan-pertanyaan dalam penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel apa saja yang menurut responden berupa hal yang penting. Kuesioner ini akan berisi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan variabel *work life balance*, dan *employee engagement*, terhadap kinerja pegawai, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner tersebut bersifat tertutup, dimana pernyataan membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang tersedia pada kolom yang telah disediakan. Responden perlu memilih pernyataan yang telah disediakan antara lain seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *work life balance*, dan *employee engagement*, terhadap kinerja pegawai pada PT. Jasa dan

Kepariwisataan Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Lengkong Besar No. 135-137, Balonggede, kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai pada bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.